

PENGARUH PENDIDIKAN SEKSUAL DENGAN MENGGUNAKAN BONEKA  
TANGAN PADA ANAK USIA DINI DI TK ANNASIRIN JAKARTA BARAT TAHUN 2024

**Nawaliyah**  
**TPMB Nawaliyah, Jakarta Barat**  
**Email: nawaliya80@gmail.com**

Abstrak

Laporan Status Global tentang Pencegahan Kekerasan terhadap Anak Tahun 2020 menyebutkan setengah dari total populasi anak dunia, atau sekitar satu miliar anak, mengatakan bahwa mereka mengalami gangguan fisik, seksual, psikologis, dan cedera disabilitas, dan meninggal dunia (WHO, 2021). Pendidikan seks bagi anak wajib diberikan orang tua sedini mungkin. Desain penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen (*pra eksperimen desain*) (T. Setianingsih, 2020). Rancangan yang digunakan adalah one group pretest posttest design. Pengetahuan diukur sebelum dan setelah dilakukan perlakuan yaitu pemberian pendidikan seksual pada usia dini dengan metode Boneka tangan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun di Tk Annasirin sebanyak 45 orang. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 45 responden. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pendidikan seksual Anak Usia Dini setelah diberikan pendidikan seksual dengan metode Boneka Tangan, memiliki pendidikan seksual baik sebanyak 45 (100%) anak. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai  $Z = -5.823^b$  dengan nilai *p-value* sebesar  $<.001 <0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya Pengaruh Pendidikan Seksual Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Anak Usia Dini Di TK Annasirin Jakarta Barat Tahun 2024.

**Kata kunci: pendidikan; seksual; boneka tangan; anak usia dini**

### **Pendahuluan**

Data terbaru dilaporkan oleh WHO, UNESCO, dan UNICEF. Berdasarkan siaran pers yang dikutip dari situs resmi. Kekerasan terhadap anak bermula dari kegagalan negara dalam menerapkan strategi dan kebijakan yang dirancang untuk melindungi anak. Dalam laporan bertajuk Laporan Status Global tentang negara yang mengatakan penegakan hukum telah dijalankan (WHO, 2021).

Pendidikan seks bagi anak wajib diberikan orang tua sedini mungkin. Mulai saat anak masuk playgroup yaitu usia anak 3 tahun. Karena anak sudah dapat mengerti mengenai organ tubuh mereka dan

dilanjutkan dengan pengenalan organ tubuh internal. Pendidikan seks bagi anak telah dilakukan secara bertahap sejak kecil. Anak-anak diajarkan untuk memulai dengan hal-hal sederhana dan menjadikannya kebiasaan sehari-hari. Mengajarkan pendidikan seks sama dengan mengajarkan agama, yaitu bertahap dan memakan waktu lama. Keluarga adalah sekolah kehidupan dan seks adalah bagian dari pembelajaran tentang kehidupan yang dimulai sejak masa kanak-kanak. Guru pertama pendidikan seks adalah orang tua karena mereka menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka dan orang

tua untuk diajar secara efektif (Aprilaz, 2020).

Dalam masa ini, bayi dan batita mungkin akan melakukan self-pleasuring karen memberikan ketenangan bagi mereka. Self-pleasuring didapat dari kedekatan intim anak dengan orang tua. Anak akan menikmati saat-saat dipeluk, didekap dan dicium. Dalam rentang usia ini, anak juga akan mulai membentuk gambaran yang positif atau negatif mengenai tubuh, bagian mana saja yang dapat dan tidak dapat disentuh serta sentuhan-sentuhan apa yang boleh dan tidak boleh (Tampubolon et al., 2019a).

Anak juga menunjukkan perilaku-perilaku mencium, memeluk, menepuk, membelai dan menatap anak lain, perilaku yang menjadi bagian keintiman erotis di jenjang kehidupan berikutnya. Kebanyakan anak usia 2-5 tahun akan menunjukkan perilaku seperti menyentuh alat kelamin di rumah dan tempat umum; menyentuh payudara; berada terlalu dekat dengan orang lain serta berusaha melihat orang yang sedang telanjang (Aprilaz, 2020).

Strategi pembelajaran Boneka tangan merupakan strategi yang mengarahkan siswa untuk berinovatif dimana siswa/peserta didik belajar memperhatikan tampilan gambar, peristiwa, kejadian dan cerita yang penyajiannya seperti wayang ataupun teater, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Maesaroh, 2021). Metode Boneka tangan sangat efektif terhadap pendidikan seksual anak usia dini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TK Annasirin Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat pada tanggal 4 Januari 2024 di dapatkan dari 30 anak di TK Annasirin belum mendapatkan pembelajaran mengenai pendidikan seksual pada anak usia dini, dikarenakan pendidikan

seksual masih merupakan hal yang tabu, sehingga jarang sekali guru menerapkan materi tentang pendidikan seksual. Berdasarkan latar belakang diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan seksual anak usai dini dengan metode Boneka tangan.

## **Metode Penelitian**

### *Jenis Penelitian dan Desain Penelitian*

Desain penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen (*pra eksperimen desain*) (T. Setianingsih, 2020). Rancangan yang digunakan adalah one grup pretest posttest design. Pengetahuan diukur sebelum dan setelah dilakukan perlakuan yaitu pemberian pendidikan seksual pada usia dini dengan metode Boneka tangan.

### *Populasi dan Sampel Penelitian*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun di Tk Annasirin sebanyak 45 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi dan dipilih menggunakan teknik tertentu. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 45 responden (Julianti & Anzalia, 2018)

### *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Tempat Penelitian ini dilakukan di Tk Annasirin Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2024, Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024.

### *Instrumen Penelitian*

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik. Sehingga lebih mudah diolah. Instrument pada penelitian berupa angket, checklist, kuesioner pedoman wawancara, pedoman pengamatan, alat pemeriksaan laboratorium (Sugiono, 2020)

### Hasil Penelitian Karakteristik Responden

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Data Siswa	Kategori	Jumlah	F (%)
Usia	4 tahun	22	49%
	5 tahun	16	36%
	6 tahun	7	15%
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>
Jenis Kelamin	Perempuan	25	56%
	Laki – Laki	20	44%
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 45 responden, sebagian besar berusia 4 tahun yaitu sebanyak 22 responden (49%), anak yang berusia 5 tahun sebanyak 16 responden (36%) dan anak yang berusia 6 tahun sebanyak 7 responden (15%), sedangkan berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 responden (56%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (44%).

### Distribusi Frekuensi Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di TK Annasirin

### Jakarta Barat Tahun 2024, sebelum dan setelah Pemberian Metode Boneka Tangan

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Sebelum Dan Setelah Pemberian Metode Boneka Tangan Di TK Annasirin Jakarta Barat 2024**

Pendidikan Seksual	Baik	%	Cukup	%
Pre-Test	7	15 %	25	56%
Post-Test	45	100%	-	-

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui pendidikan seksual baik sebelum diberikan metode Boneka Tangan sebagian besar responden memiliki pendidikan seksual cukup yaitu sebanyak 25 (56%) responden, responden yang pendidikan seksual kurang sebanyak 13 (29%), dan pendidikan seksual baik yaitu sebanyak 7 responden (15%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan seksual dengan metode Boneka Tangan semua responden 45 (100%) memiliki pendidikan seksual baik.

### Analisis Bivariat Pengaruh Pendidikan Seksual Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Anak Usia Dini Di TK Annasirin Jakarta Barat Tahun 2024

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Uji Wilcoxon Range List**

Variabel		N	Mean Rank	Sum Rank
Setelah diberikan pendidikan seksual	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	2.50	2.50
	Positive Ranks	44 <sup>b</sup>	23.47	1032.00

Ties	0 <sup>c</sup>
Total	45

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai  $Z = -5.823^b$  dengan nilai *p-value* sebesar  $<.001 <.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya Pengaruh Pendidikan Seksual Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Anak Usia Dini Di TK Annasirin Jakarta Barat Tahun 2024.

## Pembahasan

### Pembahasan Hasil Penelitian Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Diketahui dari 45 responden, sebagian besar berusia 4 tahun yaitu sebanyak 22 responden (49%), anak yang berusia 5 tahun sebanyak 16 responden (36%) dan anak yang berusia 6 tahun sebanyak 7 responden (15%). Penelitian ini sejalan dengan (Milatina, 2023) menunjukkan bahwa distribusi responden menurut umur yang paling banyak yaitu berumur 4-5 tahun sebanyak 46 siswa (65,7%) sedangkan responden yang berumur paling sedikit yaitu umur 5-6 tahun sebanyak 24 siswa (34,3%).

Pada usia 1-5 tahun ajarkan anak tentang pendidikan seks, yaitu mulai dengan memperkenalkan kepada si kecil organ-organ seks miliknya secara singkat, tidak perlu memberi penjelasan detail karena rentan waktu atensi anak biasanya pendek. Misalnya saat si kecil mandi, kenalkan ini rambut, kepala, tangan, kaki, perut, penis atau vagina. Selain itu jelaskan bahwa alat kelamin tidak boleh dipertontonkan dengan sembarangan, dan juga jika ada yang menyentuhnya tanpa diketahui orang tua,

maka si kecil harus berteriak keras-keras dan melapor pada orang tuanya. Jelaskan bahwa alat kelamin juga disebut kemaluan. Yang berarti malu bila dilihat dan disentuh oleh orang lain. Ajarkan bahwa ia harus menutup bagian kelaminya dengan pakaian yang sopan. Agar si kecil bisa menghargai dirinya sendiri serta terhindar dari pelecehan seksual.

Menurut (Arini et al., 2022) anak yang berusia 5-6 tahun memasuki masa dimana terjadi pertumbuhan biologis, psikososial, kognitif dan spiritual. Mengontrol diri dan berinteraksi dengan orang lain merupakan hal utama anak dalam mempersiapkan tahap perkembangan berikutnya yaitu tahap sekolah.

Mayoritas usia anak pada penelitian ini adalah 4 tahun, dimana berdasarkan teori dari Piaget, pada aspek perkembangan kognitif anak usia 4 tahun termasuk tahap pra operasional, yaitu usia 2-7 tahun. Dimana pada tahap ini merupakan kemampuan dimana seorang anak menerima rangsangan yang terbatas. Terbatasnya rangsangan yang diterima oleh anak, akan dipermudah pembelajarannya jika menggunakan media yang menarik. Oleh karena itu, media pembelajaran menggunakan mainan akan meningkatkan pemahaman seorang anak. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan usia anak adalah dengan bermain. Pembelajaran dengan bermain ini dapat dilakukan dengan cara role play (Semiawan, 2020).

Menurut asumsi peneliti pendidikan seksual anak usia dini sangatlah penting, kita harus mengajarkan kepada anak mengenai anggota tubuhnya, bagian apa saja yang boleh dan tidak boleh disentuh serta siapa saja yang boleh menyentuhnya agar terhindar dari perilaku pelecehan seksual pada anak.

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 responden (56%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (44%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fadhillah & Ubaidillah, 2023) menunjukkan bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin yang paling banyak yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 siswa (55,7%). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak salah satunya yaitu jenis kelamin anak. Diketahui bahwa anak perempuan akan lebih cepat berkembang dan mempengaruhi kedewasaannya dari pada laki-laki.

Menurut asumsi peneliti anak perempuan perkembangannya semakin cepat baik itu dari segi motoric atau sensorik begitu juga perkembangan organ reproduksi anak perempuan akan lebih cepat dari pada perkembangan organ reproduksi laki-laki, oleh karena itu pendidikan seksual sebaiknya diberikan sejak dini.

### **Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Sebelum diberikan Pendidikan Seksual dengan Metode Boneka Tangan.**

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pendidikan seksual Anak Usia Dini sebelum diberikan pendidikan seksual memiliki pendidikan seksual cukup sebanyak 25 (56%) responden.

Peningkatan pengetahuan pendidikan seksual disebabkan karena adanya proses belajar oleh responden dan peningkatan pengetahuan pendidikan seksual terjadi karena kenaikan kepekaan atau kesiapan subjek terhadap test yang diberikan test kepada responden. Pengetahuan pendidikan seksual adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek. Deteksi dilakukan dengan indera penglihatan, pendengaran, penciuman,

perasa, peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Setianingsih & Setiawan, 2019)

Menurut (Lestari et al., 2018) Pendekatan sosiologis (role play) adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan mendramatisasi perilaku dalam hubungan sosial dengan suatu masalah, sehingga siswa dapat memecahkan masalah sosial. Metode sosiologis mengungkapkan suatu tindakan dari suatu pesan untuk disampaikan dari peristiwa yang dilihat. juga membuat siswa senang, sedih dan tertawa jika pemerannya bisa membuat animasi yang bagus. Sebanyak 93.8% responden menyadari kasus pelecehan seksual pada anak, dan merasa penting pendidikan seks diberikan di sekolah-sekolah

Pendidikan seks memuat tiga cakupan yaitu penerangan atau penyuluhan (*sex information*), pengajaran (*instruction*), dan pendidikan (*education in sexuality*). Konseling dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang fungsi seksual yang benar, sesuai perkembangan dan usia, termasuk aspek biologis (anatomi dan fisiologis) fungsi reproduksi. Sedangkan pendidikan seks meliputi aspek akhlak, akhlak, agama, pengetahuan sosial dan pengetahuan reproduksi lainnya. Pendidikan dengan metode pertunjukan wayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan prasekolah (Irianti et al., 2023)

Menurut asumsi peneliti pendidikan seks usia dini seharusnya diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat pemahaman dan usianya. Pada usia 1- 5 tahun pendidikan seks sudah bisa dilakukan. Caranya cukup mudah, yaitu dengan mulai memperkenalkan organ-organ seks milik anak secara singkat. Tidak perlu memberi penjelasan detail karena rentang waktu atensi anak biasanya pendek. Misalnya, saat

memandikan si kecil, anak dapat diberitahu berbagai organ tubuh, seperti rambut, kepala, tangan, kaki, perut, dan jangan lupa penis dan vagina atau vulva

### **Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Setelah diberikan Pendidikan Seksual dengan Metode Boneka Tangan .**

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pendidikan seksual Anak Usia Dini setelah diberikan pendidikan seksual dengan metode Boneka Tangan, memiliki pendidikan seksual baik sebanyak 45 (100%) anak. Menurut penelitian para ahli, indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan di dalam otak manusia diperoleh melalui mata. Dari sini dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi (Marini et al., 2018)

Menurut penelitian para ahli, indera yang paling banyak mentransmisikan pengetahuan di otak manusia diperoleh melalui mata, dapat disimpulkan bahwa alat visual memfasilitasi transmisi dan penerimaan informasi berita (Milatina, 2023). Sependapat dengan (Tampubolon et al., 2019b) rerata pengetahuan anak setelah intervensi pada kelompok kontrol adalah 7,71 dan pada kelompok intervensi adalah 9,59. Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa ada perbedaan antara sebelum dan setelah hasil antara kedua kelompok dimana kelompok kontrol mengalami peningkatan pengetahuan dari 6,59 menjadi 7,71 yaitu meningkat 11,2%. Sedangkan terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi dari 6,4 menjadi 10 atau meningkat 32%. Diketahui  $p\text{-value} = 0,000$  artinya adalah metode Boneka Tangan berpengaruh terhadap pendidikan seksualitas pada anak usia dini.

Pembelajaran melalui cerita dengan metode Boneka Tangan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak, terdapat lima

tahap dalam menyimak yaitu: mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi. Tahap menanggapi dimana anak dapat menyerap serta menerima informasi yang dikemukakan oleh si pencerita sehingga pengetahuan anak dapat meningkat karena salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi (Arini et al., 2022)

### **Analisa Bivariat**

#### **Pengaruh Pendidikan Seksual Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Anak Usia Dini Di TK Annasirin Jakarta Barat Tahun 2024**

Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai  $Z = -5.823^b$  dengan nilai  $p\text{-value}$  sebesar  $<0.001$   $<0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya Pengaruh Pendidikan Seksual Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Anak Usia Dini Di TK Annasirin Jakarta Barat Tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Milatina, 2023) metode cerita Boneka Tangan di dapatkan nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi melalui metode Boneka Tangan adalah 3.308 dengan standar deviasi 3.172. hasil uji statistic dengan *paired test* didapatkan nilai *asym.sig (2-tailed)* adalah 0,003 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode Boneka Tangan dalam pendidikan seksual.

Strategi pembelajaran Boneka Tangan merupakan strategi yang mengarahkan siswa untuk berinovatif dimana siswa/peserta didik belajar memperhatikan tampilan gambar, peristiwa, kejadian dan cerita yang penyajiannya seperti wayang ataupun teater. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa untuk melihat serta mendengarkan cerita, atau kejadian maupun peristiwa agar dapat mempraktikkan seperti tokoh-tokoh yang

disajikan dalam cerita. Selain itu model pembelajaran Boneka Tangan merupakan model pembelajaran inovatif dalam melatih keterampilan berbicara siswa dalam bermain drama untuk melakonkan tokoh-tokoh seperti dalam cerita (Fadhillah & Ubaidillah, 2023).

Sependapat dengan (Tampubolon et al., 2019b) rerata pengetahuan anak setelah intervensi pada kelompok kontrol adalah 7,71 dan pada kelompok intervensi adalah 9,59. Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa ada perbedaan antara sebelum dan setelah hasil antara kedua kelompok dimana kelompok kontrol mengalami peningkatan pengetahuan dari 6,59 menjadi 7,71 yaitu meningkat 11,2%. Sedangkan terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi dari 6,4 menjadi 10 atau meningkat 32%. Diketahui *p-value* = 0,000 artinya adalah metode Boneka Tangan berpengaruh terhadap pendidikan seksualitas pada anak usia dini.

Metode Boneka Tangan dapat digunakan sebagai media atau alat peraga yang digunakan untuk lebih menarik perhatian anak sehingga dapat mendorong anak untuk lebih berpartisipasi secara aktif pendengar merasa lebih terlibat dalam cerita sehingga mereka seolah-olah melihat sendiri peristiwa yang terjadi dalam cerita yang disampaikan (Arini et al., 2022)

Mengingat semakin berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi, apabila anak tidak diberitahukan informasi seluas-luasnya tentang seks maka anak akan mendapatkan informasi dengan mudah tentang seks dari media masa atau teman sebaya. Orang tua tidak tahu isi informasi tersebut baik atau tidak. Semua itu akan berdampak hal yang tidak diinginkan oleh orang tua, yaitu dampak jangka pendeknya adalah anak akan menjadi korban pelecehan seksual, berhubungan dengan tidak

diberikan pendidikan seks sehingga kurangnya pengetahuan anak tentang seks. Salah satu contoh jangka panjang yang sangat berbahaya adalah pornografi (Irianti et al., 2023)

Orang tua harus mendidik anak-anaknya tentang seks sesegera mungkin. Orang tua harus mendidik anak-anaknya tentang seks sesegera mungkin. Sejak anak bergabung dengan kelompok bermain, anak tersebut sudah berusia 3 tahun. Karena anak-anak dapat memahami organ mereka sendiri dan melanjutkan dengan pengenalan organ dalam. Pendidikan seks pada anak dilakukan secara bertahap sejak usia dini. Anak diajarkan dari hal-hal yang sederhana, dan menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari. Menanamkan pendidikan seks, seperti menanamkan agama, dilakukan secara bertahap dan membutuhkan waktu. Keluarga adalah sekolah kehidupan dan seks adalah bagian dari proses pembelajaran dalam kehidupan yang dimulai sejak masa kanak-kanak. Guru pendidikan seks yang pertama adalah orang tua karena waktu yang dihabiskan bersama anak dan orang tua lebih efektif, sehingga akan efektif dalam berkomunikasi (Soesilo et al., 2019)

Boneka Wayang atau Boneka Tangan adalah boneka yang berbentuk tokoh-tokoh wayang kulit yang sering disebut dengan punokawan yang terdiri dari semar, bagong, gareng, petrok, dari setiap tokoh tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Pendidik dalam bercerita memainkan Kepribadian karakter dalam cerita yang disukai anak-anak adalah daya tarik yang umum (Wahyu, 2018).

#### **Daftar Pustaka**

Andarwati, S. R., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). Permainan Lego (Parallel Play) terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 3-6

- Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(1), 8–16.
- Aprilaz, I. (2020). *Perbandingan efektivitas antara metode video dan cerita boneka dalam pendidikan seksual terhadap pengetahuan anak prasekolah tentang personal safety skill*. 154. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf)
- Arini, D., Angelina, M. M. D., Setiawati, M. N., Stevani, S., Pricillia, P., & Sera, C. M. (2022). Psikoedukasi pendidikan seksual pada anak usia 5 tahun di taman kanak-kanak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 3(01).
- Aristi, T. A., Purna, R. S., & Afriwardi, A. (2021). Pengaruh Pemberian Stimulasi Permainan Konstruktif Lego terhadap Perkembangan Kognitif pada Anak Prasekolah Usia 5 Sampai 6 Tahun. *Menara Medika*, 3(2).
- Asmara, B. (2020). Penggunaan Permainan Lego Dalam Bidang Pengembangan Kognitif Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Ppt Permata Bunda Kecamatan Wonocolo Surabaya. *Education and Human Development Journal*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v2i2.1380>
- Azzahra, Q. M. (2020). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: "My Bodies Belong To Me". *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 77–86.
- Fadhillah, N. S., & Ubaidillah, K. (2023). *PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DI TK AISYIYAH SINAR FAJAR CAWAS KLATEN JAWA TENGAH TAHUN 2023*. UIN Surakarta.
- Haryanto. (2018). *Metode Pembelajaran dengan Metode Wayang. Seni*.
- Hasibuan, E. S. (2020). *Pengembangan Media Lego Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Hikmah Kec. Sosa Tahun Ajaran 2020/2021*. <http://repository.uinsu.ac.id/11668/0>  
[http://repository.uinsu.ac.id/11668/1/SKRIPSI ELIA SAKDIAH HASIBUAN.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/11668/1/SKRIPSI_ELIA_SAKDIAH_HASIBUAN.pdf)
- Husna dkk. (2021). Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan berat bayi lahir rendah di RB Citra Insani. *Kebidanan*.
- Irianti, D. P., Kurniawati, T., Wahono, W., Abidin, R., & Saida, N. (2023). Pengaruh Cerita Tubuhku Milikku dengan Wayang Ranti terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Education Research*, 4(3), 1101–1107.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- KBBI. (2022). *Buku Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Kognitif, K., Usia, A., & Di, T. (2020). *Pengaruh Kegiatan Bermain Congklak Terhadap*. 6(2), 23–28.
- Lanina, G., Carolin, B. T., & Hisni, D. (2020). Pengaruh Kombinasi Teknik Kneading Dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Persalinan Di Pmb Rabiah Abuhasan Palembang. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 6(2).
- Lestari, S. P., Iswanti, D. I., & Haji, S. (2018). Optimalisasi Pendidikan Seksualitas pada Anak Usia Dini Berbasis Puppet Show. *Prosiding University Research Colloquium*, 53–57.

- Marini, G., Husna, A. R., Faisal Dwi, C., & Laili, M. (2018). *Nelida (Boneka Limbah Cerdas) Sebagai Sarana Edukasi Pendidikan Seksual Dalam Upaya Mencegah Kekerasan Dan Penyimpangan Seksual Pada Anak SD Muhammadiyah 9 Surabaya*.
- Maulida, D. A., Hendrawijaya, A. T., & Imsiyah, N. (2018). Hubungan Antara Permainan Lego Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Play Group Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8003>
- Milatina, D. (2023). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Melalui Alat Permainan Edukatif Boneka Tangan Di Ra Muslimat Surobayan Kabupaten Pekalongan*. UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Mulyana, R. A., & Fatimah, S. S. (2022). Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini. *Equalita*, 4(1), 30–39.
- Mutiara, S. N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Lego Block. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2).
- Putri, P. C. S., & Kurniati, D. P. Y. (2019). Determinan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Desa Kutampi Kaler Tahun 2019. *Archive of Community Health*, 6(2), 99. <https://doi.org/10.24843/ach.2019.v06.i02.p08>
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa*, 2(2), 55–59.
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.
- Semiawan. (2020). Puppet Show metode pembelajaran yang ASIK. *Sains, Seminar Nasional Penelitian, Lembaga Pengabdian, D A N Uit, Masyarakat*.
- Setianingsih, S., & Setiawan, Y. (2019). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Hand Hygiene Pada Perawat Intensive Care Terhadap Pencegahan HAIs di Rumah Sakit Sentra Medika Cibinong*.
- Siti Maesaroh. (2021). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini dengan Metode Puppet Show tentang pengetahuan anak. *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Soesilo, T. D., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). *Pelaksanaan Parenting Pendidikan Seks ( Pesek ) Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang*. 47–53.
- Sugiono. (2020). *Metodologi Penelitian. Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau*.
- Suhsmi, N. C., & Ismet, S. (2021). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 164–174.
- Tampubolon, G. N., Nurani, Y., & Meilani, S. M. (2019a). Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 527–536.
- Tampubolon, G. N., Nurani, Y., & Meilani, S. M. (2019b). Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 527. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.2>

- Wahyu. (2018). Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Metode Boneka Wayang. *Sains, Seminar Nasional Penelitian, Lembaga Pengabdian, D A N Uit, Masyarakat.*
- WHO. (2021). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau.*